



Pentingnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membangun Karakter Bangsa

Rina Apriana¹, Wenni Septia Pratiwi²,

M Juniyansah³, Sani Safitri⁴

Universitas Sriwijaya^{1,2,3}

email: as9189409@gmail.com

Abstract

Social Studies Education (Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS) plays a crucial role in shaping the character of the Indonesian nation, as it encompasses the development of students' cognitive, affective, and psychomotor domains that are directly related to social life. Through the IPS curriculum and learning processes, students are not only equipped with factual and conceptual knowledge about social, cultural, economic, and political phenomena but are also trained to understand moral values, ethics, and social responsibilities as members of society. Social Studies serves as a medium for fostering social awareness, instilling tolerance among diverse groups, and developing an understanding of the importance of social justice and appreciation for cultural diversity. Furthermore, effective IPS instruction encourages students to actively participate in democratic life and national development, while also cultivating a strong sense of patriotism and national identity. Social Studies Education has the potential to shape a younger generation that excels not only academically but also possesses integrity, social empathy, and a deep commitment to national and humanitarian values. IPS holds a strategic role in creating a future Indonesian society that is harmonious, just, and prosperous.

Keywords: Social, Education, National, Character, Identity.

Abstrak

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter bangsa Indonesia, karena mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial. Melalui kurikulum dan proses pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan faktual dan konseptual tentang fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan politik, tetapi juga dilatih untuk memahami nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Pendidikan IPS berfungsi sebagai media untuk membangun kesadaran sosial, menanamkan sikap toleransi antar kelompok yang berbeda, serta mengembangkan pemahaman terhadap pentingnya keadilan sosial dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Selain itu, pembelajaran IPS yang efektif mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan demokratis dan pembangunan nasional, serta membentuk rasa cinta tanah air dan identitas kebangsaan yang kuat. Pendidikan IPS dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, empati sosial, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Pendidikan IPS memiliki peran strategis dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang harmonis, adil, dan sejahtera di masa depan.

Kata Kunci: Sosial, Pendidikan, Nasional, Karakter, Identitas.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting untuk membangun kesadaran sosial dan sifat menjadi anggota penting dalam pendidikan di sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal konsep kehidupan sosial serta memahami interaksi dalam masyarakat. Mengingat bahwa setiap siswa berasal dari latar belakang yang beragam, pemahaman terhadap lingkungan sosial menjadi hal yang fundamental. Selain itu, IPS juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Namun, mencapai tujuan ini memerlukan upaya yang berkelanjutan agar sejalan dengan visi pendidikan nasional. Baik pendidikan karakter maupun IPS bertujuan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan serta membangun kesadaran sosial yang tinggi (Yaumi, 2016).

Indonesia berupaya membentuk karakter generasi muda untuk memperbaiki dan meningkatkan reputasi bangsa, sambil tetap menjaga identitas budaya yang ada. Proses ini dilakukan dengan menciptakan pertumbuhan dan juga pemerataan sambil mempertahankan kehidupan sosial budaya yang mendukung keduanya, sehingga sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan karakter untuk setiap siswa. Keberhasilan seseorang ditentukan sebesar 20% oleh keterampilan teknis (hard skill) dan 80% oleh keterampilan interpersonal (soft skill). Penjelasan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Siswa Orang-orang yang memiliki mental yang kuat dan moralang kuat pasti akan memiliki kepribadian yang menarik. (Rasyid, 2016).

Setiap siswa memiliki karakteristik karakter yang unik, yang membedakan mereka satu sama lain. Membentuk karakter dalam pembelajaran IPS setiap siswa tidaklah mudah. Diperlukan usaha yang berkelanjutan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Menurut (Putro, 2013), pembelajaran IPS sering menjadi sorotan, terutama terkait dengan peran guru dan kondisi siswa. Hingga kini, guru masih menjadi pihak yang paling berperan dalam mengendalikan proses belajar, sementara siswa cenderung hanya mengikuti arahan yang diberikan. Tetapi metode yang diterapkan masih banyak mengandalkan hafalan, sehingga sering kali membuat siswa merasa jenuh atau kurang tertarik dalam belajar. Model pembelajaran seperti ini menunjukkan bahwa IPS masih belum sepenuhnya efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa, terutama dalam hal mengembangkan prinsip karakter dalam kehidupan setiap hari.

Karakter perlu dibentuk melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan kebiasaan positif (habitiasi), sehingga siswa dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi bagian dari

kepribadiannya, bukan sekadar memahami konsep benar dan salah. Dalam membangun pemahaman, pengalaman memiliki peran penting, karena pengalaman memberikan dasar dalam proses pembentukan pemahaman (Eggen & Kauchak, 2012). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri berfungsi untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia serta lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan analisis deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui peran pendidikan IPS dalam membentuk karakter bangsa. Data yang digunakan terdiri dari dua sumber utama: data primer yang dikumpulkan melalui wawancara ekstensif dengan guru IPS, siswa, dan tokoh pendidikan, serta data sekunder yang mencakup kajian literatur seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan. Pengumpulan data dilakukan melewati wawancara, observasi proses pembelajaran IPS, dan studi dokumentasi terhadap kurikulum, silabus, serta buku ajar yang digunakan dalam pendidikan IPS. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk menemukan tema-tema utama yang muncul, seperti nilai-nilai yang diajarkan dalam IPS dan dampaknya terhadap karakter siswa. Selain itu, triangulasi sumber diterapkan untuk meningkatkan validitas data. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan ditarik mengenai peran pendidikan IPS dalam pembentukan karakter bangsa, serta memberikan saran untuk perbaikan pendidikan IPS di masa depan.

PEMBAHASAN

Dalam hal mengembangkan prinsip karakter dalam kehidupan sehari-hari, di dalam dan di luar kelas, guru bertanggung jawab untuk menyediakan berbagai strategi dan metode yang membantu siswa dalam membuat keputusan dan merancang jalan dan tujuan masa depan mereka. Salah satu aspek utama dalam tugas guru adalah membentuk karakter siswa secara mendasar. Guru secara langsung berperan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik, sehingga Kontribusi mereka sangat penting untuk keberhasilan pendidikan pada karakter di sekolah. Peningkatan pemahaman terhadap pendidikan sosial (social studies) menjadi hal yang penting guna mendukung efektivitas pembelajaran serta pengembangan karakter siswa.

Menurut (Lickona, 2015), proses pembentukan karakter terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu pemahaman (knowing), penerapan (acting), dan pembiasaan (habit). Seseorang dianggap memiliki kepribadian yang baik juga dalam kehidupan sehari-hari menerapkan tiga kebiasaan utama, yaitu berpikir positif (habits of mind), memiliki niat baik (habits of heart), serta berperilaku baik (kebiasaan bertindak). Pernyataan ini menunjukkan bahwa sekadar memiliki pengalaman tidak cukup untuk mengubah sikap dan karakter siswa. Diperlukan

penerapan serta pembiasaan agar pembentukan karakter melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat berjalan secara optimal. Semakin tinggi kepedulian sosial yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa dan mendorong proses belajar yang aktif. Pendekatan ini tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi mencakup lingkungan sekolah serta keterlibatan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi ide teoretis, tetapi juga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa. Dalam praktiknya, penguatan nilai-nilai karakter seperti kerja keras, kejujuran, disiplin, toleransi, kemandirian, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan minat membaca dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang rutin dipandu oleh guru. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam materi pelajaran, diskusi kelompok, maupun tugas-tugas yang mendorong siswa untuk menerapkan sikap positif selama proses belajar.

Pengembangan karakter lain misalnya kepedulian sosial, kesadaran terhadap lingkungan, rasa ingin tau kreativitas memerlukan strategi khusus yang melibatkan berbagai aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong interaksi aktif antar siswa, keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta eksplorasi terhadap isu-isu yang ada di sekitar mereka. Program seperti kerja bakti, proyek lingkungan, observasi lapangan, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai karakter secara lebih mendalam. Guru juga dapat memberikan tugas yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab serta kesadaran akan peran siswa sebagai individu yang berkontribusi dalam masyarakat. Tugas-tugas tersebut bisa berupa pengamatan sosial, refleksi diri, atau proyek individu yang menuntut kreativitas serta usaha siswa. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah itu hadir dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar masyarakat.

Pendidikan karakter juga merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian lebih baik. Masalah yang berkaitan dengan karakter siswa seharusnya menjadi fokus utama bagi institusi pendidikan di Indonesia (Zain, 2021). Pembinaan karakter siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar sejalan dengan harapan serta mencerminkan keberhasilan dalam pembelajaran, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa dalam pembelajaran IPS dikenalkan dengan berbagai nilai sosial yang bertujuan untuk membentuk karakter mereka agar lebih siap menghadapi masa depan serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan bermanfaat. Di sekolah, tujuan utama pembelajaran IPS adalah menanamkan sikap tanggung jawab serta mendorong

siswa untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan mereka. Pendidikan IPS memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan karakter. Keduanya sama-sama berorientasi pada pembentukan individu agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter, yang juga disebut sebagai pendidikan nilai, berperan dalam menanamkan moralitas serta sikap positif dalam kehidupan sehari-hari siswa (Sardiman, S. 2010). Melalui pendidikan karakter, siswa tidak hanya memperoleh wawasan akademik tetapi juga mengembangkan perasaan dan tindakan yang menggambarkan prinsip kebajikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan IPS memiliki peran besar dalam membentuk karakter bangsa karena adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran IPS dan pendidikan karakter, yaitu mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan, dan patriotisme. Namun, dalam realitasnya, masih banyak masyarakat yang menganggap IPS sebagai pelajaran kurang penting. Pandangan ini berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap IPS, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, tujuan utama pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa tidak dapat tercapai secara optimal. Peran guru dalam pembelajaran IPS sangatlah krusial dalam membangun karakter siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek akademik, tetapi juga berperan dalam memberikan bimbingan moral, budaya, dan pendidikan karakter siswanya. Guru diharapkan menjadi contoh dan pembimbing dalam membantu siswa mengembangkan perilaku berkarakter. Pembentukan karakter ini melibatkan berbagai aspek, termasuk perkembangan emosional, pola pikir, serta nilai-nilai moral, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian siswa (Fuad, 2018).

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menggunakan pendekatan yang aktif serta berpusat pada siswa. Proses ini mencakup berbagai kegiatan yang tidak juga hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi melibatkan lingkungan di sekolah dan masyarakat. Penguatan nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, toleransi, disiplin, kemandirian, semangat kebangsaan, cinta tanah air, serta minat membaca dapat diintegrasikan dalam aktivitas belajar yang dipandu oleh guru. Selain itu, nilai-nilai lain seperti kepedulian sosial, kesadaran terhadap lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreativitas memerlukan strategi khusus yang memungkinkan siswa mengambil nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari upaya ini, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap peran dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang dikemas dalam program sekolah, seperti lomba antar kelas bertemakan cinta tanah air, pertunjukan seni, kompetisi pidato tentang budaya dan karakter

bangsa, pertandingan olahraga antar kelas, pameran karya siswa, hingga lomba menulis. Sementara itu, di luar sekolah, pendidikan karakter dapat diperkuat melalui ekstrakurikuler serta kegiatan lain yang telah dirancang sejak awal tahun pendidikan dan termasuk dalam kalender akademik. Kunjungan ke lokasi bersejarah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, misalnya, membangun semangat kebangsaan, serta kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa.

Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perkembangan kehidupan saat ini mengalami perubahan yang begitu pesat, seiring dengan munculnya berbagai tantangan sosial, seperti konflik, kesenjangan sosial, serta kemunduran nilai-nilai moral dan karakter bangsa. Fenomena ini menuntut adanya upaya serius dalam memperkuat serta menginternalisasi nilai-nilai luhur melalui proses pembudayaan dan pendidikan. Pendidikan, terutama di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang memberikan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, jadi penting untuk memahami bagaimana pembelajaran IPS dapat berkontribusi dalam membangun karakter peserta didik agar memiliki integritas, sikap toleran, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. mengenai penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, seperti analisis dokumen, observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan tenaga pendidik, penyebaran angket kepada siswa, serta diskusi kelompok terarah guna mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif juga., untuk memastikan validitas data yang diperoleh, dilakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan data dari berbagai sumber serta melakukan konfirmasi kepada narasumber yang berkompeten di bidangnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter di sekolah didukung oleh program-program unggulan yang telah dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi siswa dalam menanamkan nilai-nilai positif. Beberapa kegiatan yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa antara lain adalah program Ma'had Madany yang berfokus pada pembinaan akhlak dan spiritualitas siswa, program pendidikan tambahan yang memberikan

penguatan dalam aspek moral dan sosial, serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan serta sikap kepemimpinan di kalangan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS sudah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat. Pemahaman, kesadaran, serta peran aktif dari pimpinan sekolah, guru, dan staf madrasah harus terus ditingkatkan. Sebagai individu yang berinteraksi langsung dengan siswa, mereka berfungsi sebagai role model atau teladan dalam membangun karakter peserta didik. Keteladanan yang diberikan oleh tenaga Pendidik memiliki peran besar dalam membentuk pola pikir orang. serta sikap siswa dalam. Diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesionalisme bagi para pendidik agar mereka semakin kompeten dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam merancang dan menerapkan kursus yang mengutamakan pendidikan karakter. Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan terencana, pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS dapat dioptimalkan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki etika, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam.

KESIMPULAN

Pendidikan Ilmuwan ilmu pengetahuan sosial (IPS) memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh masyarakat Indonesia. IPS tidak hanya mengajar tentang berbagai fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan politik, tetapi juga memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu memahami dinamika masyarakat, peran individu dalam kehidupan sosial, serta pentingnya kebersamaan dan gotong royong dalam menghadapi tantangan Bersama. Salah satu tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk memupuk prinsip moral dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini menekankan betapa pentingnya menghargai perbedaan dalam hal suku, agama, ras, dan pandangan politik. yang pada akhirnya dapat membentuk sikap toleransi dan saling menghormati antar sesama warga negara. Pendidikan IPS juga menanamkan rasa cinta tanah air dan terhadap warisan budaya yang sangat kaya, yang penting dalam membangun identitas nasional yang kuat.

Pendidikan IPS juga mengajarkan tentang pentingnya kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pemahaman komprehensif tentang pemerintahan, hak dan kewajiban, juga nilai-nilai keadilan dan demokrasi, siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya peduli terhadap kepentingan pribadi, tetapi juga terhadap kepentingan masyarakat

luas. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan sifat bangsa yang demokratis, adil, dan berkeadilan sosial. Pendidikan IPS juga dapat memberikan bekal pengetahuan yang luas tentang masalah-masalah global dan hubungan antar negara, yang sangat relevan dalam era globalisasi ini. Pemahaman mengenai isu-isu sosial, politik, dan ekonomi global memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta dapat memberikan kontribusi positif dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di tingkat lokal maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2013). Kurikulum 2013: Mengembalikan Pips Ke-Hittah-Nya. Mewacanakan Pendidikan IPS, 21.
- Aliyah, S., Pranoto, R. A., Agustin, E. R., & Trisetiyoko, D. (2025). Peran Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Dan Identitas Bangsa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 64-74.
- Eggen, P. & D. Kauchak. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir. Jakarta: PT Indeks, Terjemahan.
- Fuad, A. N. (2018). Peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa: Studi kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, T., & Ivanna, J. (2023). Peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa SMP 35 Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 157-166.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 67-75
- Nurazijah, M., Rudianti, S. R., Nurbayanti, S., Yanti, S. D., & Rustini, T. (2025). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Ragam Pekerjaan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 350-360.
- Putro, H. P. N. (2013). Pengembangan Pembelajaran IPS dalam Kurikulum2013. Mewacanakan Pendidikan IPS, 39.
- Rachmah, H. (2013). "Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945" dalam *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, Vol.1, No.1 [Juli-Desember].
- Rasyid, H. A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPSdi Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).
- Sardiman, S. (2010). Revitalisasi peran pembelajaran ips dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Sazili, S., Zufiyardi, Z., & Ekaputri, Y. (2024). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 21 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3), 101-108.

- Selviana, A. (2025). Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Materi Sejarah Untuk Mengatasi Krisis Moral Siswa Di Smp Negeri 2 Timang Gajah (Doctoral dissertation).
- Sufitri, A., Yanti, S., Wahyuningsih, S., & Sakinah, M. (2024). Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(6).
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi. PrenadaMedia.
- Zain, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit (Doctoral dissertation, IAIN Ponorog).